

TIPE PENGASUHAN ANAK PADA IBU YANG BEKERJA SEBAGAI PEDAGANG DI PASAR TANGGUL KECAMATAN TANGGUL KABUPATEN JEMBER

PARENTING TYPE WOMEN WORKING AS TRADERS IN THE TANGGUL MARKET SUB DISTRICT TANGGUL JEMBER REGENCY

Iva Linuriya, Drs. Bambang Suyadi, M.Si, Dr. Sukidin, M.Pd

Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)

Email suyadibambang219@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tipe pengasuhan anak yang diterapkan oleh para ibu yang bekerja sebagai pedagang di Pasar Tanggul Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember dalam mengasuh dan mendidik anak yang masih berusia sekolah dasar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Metode penentuan subjek penelitian, yaitu metode snowball. Subjek penelitian adalah ibu yang bekerja sebagai pedagang di Pasar Tanggul yang memiliki anak usia sekolah dasar, terdiri dari 8 subjek dan informan penelitian terdiri dari 2 informan. Metode penentuan lokasi penelitian adalah metode purposive. Metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data mengacu pada pendekatan analisis data kualitatif, yaitu pengumpulan data, reduksi data, kategorisasi/ klasifikasi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dua tipe pengasuhan anak yang diterapkan oleh para ibu yang bekerja sebagai pedagang di Pasar Tanggul untuk mengasuh dan mendidik anak yang berusia sekolah dasar, yakni tipe pengasuhan otoriter dan tipe pengasuhan permisif. Namun, tipe pengasuhan anak yang lebih cenderung diterapkan oleh para ibu pedagang tersebut adalah tipe pengasuhan permisif. Bentuk-bentuk tipe pengasuhan permisif, yakni memberikan kebebasan, bersikap memanjakan, dan lemahnya pengawasan/ pengarahan. Sedangkan, bentuk tipe pengasuhan otoriter, yakni menerapkan peraturan-peraturan tertentu, kebiasaan menghukum/ memarahi, dan memaksakan kehendak sendiri.

Kata Kunci: Tipe Pengasuhan Anak, Ibu Bekerja, Pedagang

Abstract: *Abstract: This research aims to determine and describe the type of childcare that is applied by mothers who worked as a trader in the market Tanggul District of Jember in caring for and educating children as young as elementary school. This research is a qualitative research. Method of determining the subject of research, namely the snowball method. The subject of research is the mother who works as a trader in the Tanggul market who have children of primary school age, consisting of 8 subjects of research and two informants research. Method of determining the location of research using purposive. Data collection methods used were observation, interviews, and documentation. Methods of data analysis refers to the approach to qualitative data analysis, namely data collection, data reduction, categorization/classification, data presentation, and making conclusions. The results showed that there are two types of parenting mothers implemented by merchants in the Tanggul Market to care for and educate elementary school-aged children, namely the type of parenting authoritarian and permissive parenting types. However, the type of parenting is more likely to be implemented by the traders mother is the type of permissive parenting. The forms of the type of permissive parenting, which gives freedom, being indulgent, and weak supervision/guidance. Meanwhile, other forms of authoritarian parenting types, namely applying certain rules, customs punish/scolding, and impose his own will.*

Keywords: *Type of Child Care, Working Mother, Traders*

PENDAHULUAN

Pengasuhan anak merupakan kebutuhan pokok bagi orang tua dalam memenuhi kewajiban maupun tanggung jawab kepada anak-anaknya. Pengasuhan dan pendidikan pertama yang diperoleh anak pada masa awal kehidupannya berasal dari orang tua. Orang tua merupakan pendamping utama dan contoh pertama dalam setiap proses perkembangan maupun pertumbuhan sang anak. Pengasuhan orang tua akan menjadi peletak dasar dalam pembentukan kepribadian yang baik pada diri anak, terutama pengasuhan dari seorang ibu karena sejak anak masih berada di dalam kandungan sampai anak dilahirkan, ibunya yang selalu ada disampingnya sampai anak dapat mencapai masa kedewasaan. Pengasuhan yang diberikan kepada anak bisa dalam bentuk sikap, watak, tingkah laku, kebiasaan, dan karakter yang ditampilkan oleh seorang ibu dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang ibu memiliki peranan yang vital pada penerapan pengasuhan anak dan menjadi bagian terpenting bagi proses perkembangan maupun pertumbuhan sang anak di dalam kehidupannya. Ketika seorang ibu sibuk dengan pekerjaan di luar rumah maka waktunya akan terbagi antara bekerja dan mengasuh anak. Para ibu yang bekerja memiliki beban dan tanggung jawab yang lebih berat karena selain bekerja untuk memperoleh penghasilan sendiri, para ibu juga harus melaksanakan kewajibannya dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya. Kesibukan bekerja akan membuat sebagian besar waktu yang dimiliki ibu dihabiskan di tempat kerjanya. Hal ini tentu akan menyebabkan tidak efektifnya waktu yang digunakan oleh seorang ibu dalam menerapkan pengasuhan kepada sang anak.

Kesibukan bekerja yang dialami oleh para ibu yang bekerja sebagai pedagang di Pasar Tanggul Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember menjadi permasalahan utama dalam memberikan pengasuhan dan pendidikan kepada anak. Setiap

harinya para ibu selalu sibuk berdagang di pasar sehingga waktu untuk mengasuh dan mendidik anak cenderung menjadi terbatas. Meskipun, para ibu pedagang di Pasar Tanggul memiliki kesibukan dengan pekerjaannya tetapi para ibu tersebut selalu berusaha memberikan pengasuhan dan menemani anak di rumah. Waktu yang digunakan oleh para ibu untuk mengasuh anak-anaknya, yakni setelah pulang bekerja antara sore hari sampai malam hari. Para ibu ini dapat berkumpul bersama seluruh anggota keluarga hanya dalam waktu beberapa jam setiap harinya.

Pengasuhan anak yang dilakukan dengan keterbatasan waktu, diterapkan pula kepada anak yang masih berusia sekolah dasar. Saat memasuki masa usia sekolah dasar, anak akan mulai mengenal dunia luar dan mendapatkan pengetahuan-pengetahuan yang baru dalam kehidupannya. Anak juga akan menerima pendidikan dan pengasuhan lain di luar lingkungan keluarganya sehingga anak akan mengalihkan perhatiannya dari lingkungan keluarga ke lingkungan masyarakat. Pengasuhan yang paling menentukan dalam pembentukan kepribadian anak ketika anak mendapatkan pengasuhan ibunya karena sejak anak berada di dalam kandungan sampai menuju proses kedewasaan, anak mendapatkan pengasuhan yang pertama dari seorang ibu. Jadi, pada usia sekolah dasar ini diperlukan perhatian dan bimbingan yang lebih khusus kepada anak agar anak tidak mudah terpengaruh pada rangsangan-rangsangan negatif yang akan diterimanya.

Berdasarkan hasil observasi awal, keterbatasan waktu karena kesibukan bekerja menyebabkan para ibu pedagang di Pasar Tanggul Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember menerapkan pengasuhan yang kurang efektif dan kurang efisien kepada anak-anaknya. Sebagian ibu dalam mengasuh anak menggunakan cara yang cukup keras, selalu mengekang segala keinginan anak, dan mengatur segala tindakan-tindakan anaknya. Ada pula ibu yang mengasuh

dan mendidik anaknya dengan memberikan kebebasan/ kelonggongan dan selalu bersikap memanjakan anak. Namun, para ibu tidak menyadari dampak negatif yang ditimbulkan kepada anak karena ibu beranggapan bahwa pengasuhan anak yang diterapkannya akan berdampak positif pada pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak

Pengasuhan anak merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi, membimbing, membina, mengasuh, menjaga, dan mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan agar anak dapat mencapai keberhasilan menjalani kehidupan ini. Pengertian di atas sejalan dengan pendapat Euis (2004:18) bahwasanya “pengasuhan anak merupakan serangkaian interaksi yang intensif antara orang tua dan anak, orang tua mengarahkan anak untuk memiliki kecakapan hidup”. Sedangkan, menurut Wahyuning (2003:126) “kegiatan pengasuhan anak merupakan seluruh cara perlakuan orang tua yang diterapkan pada anak, merupakan bagian penting dan mendasar menyiapkan anak untuk menjadi masyarakat yang baik”. Pengasuhan menunjuk pada pendidikan umum yang ditetapkan dengan pengasuhan anak berupa proses interaksi antara orang tua (sebagai pengasuh) dan anak (sebagai yang diasuh) yang mencakup perawatan, mendorong keberhasilan dan melindungi maupun sosialisasi, yakni mengajarkan tingkah laku umum yang diterima oleh masyarakat.

Tembong Prasetya (2003:27) membagi pengasuhan anak menjadi empat tipe, yaitu: (1) tipe pengasuhan demokrasi; (2) tipe pengasuhan otoriter; (3) tipe pengasuhan permisif; dan (4) tipe pengasuhan penelantar. Tipe demokrasi adalah cara pengasuhan orang tua yang lebih memprioritaskan kepentingan anak dibandingkan dengan kepentingan dirinya sendiri, tidak ragu-ragu mengendalikan anak, berani menegur apabila anak berperilaku buruk. Orang tua juga mengarahkan perilaku anak sesuai dengan kebutuhan anak agar memiliki pengetahuan, sikap

dan ketrampilan-ketrampilan yang akan mendasari anak untuk mengarungi hidup dan kehidupan di masa mendatang; Tipe otoriter adalah cara pengasuhan yang menuntut anak untuk mematuhi standar mutlak yang telah ditentukan oleh orang tua; Tipe permisif adalah orang tua tidak mengendalikan perilaku anak sesuai dengan kebutuhan perkembangan kepribadian anak, tidak pernah menegur dan memarahi anak. Anak-anak yang diasuh dengan tipe pengasuhan permisif ini cenderung tampak kurang matang secara sosial (manja), impulsif, mementingkan diri sendiri dan kurang percaya diri (cengeng). Tipe penelantar adalah pengasuhan orang tua yang kurang atau bahkan sama sekali tidak mempedulikan perkembangan psikis anak. Anak dibiarkan berkembang sendiri, orang tua juga lebih memprioritaskan kepentingannya sendiri dari pada kepentingan anaknya sehingga kepentingan perkembangan kepribadian anak menjadi terabaikan.

Penelitian ini hanya akan menggunakan dua tipe pengasuhan anak, yakni tipe pengasuhan otoriter dan tipe pengasuhan permisif. Tujuannya agar penelitian yang dilakukan menjadi lebih terfokus dan terarah. Alasan penentuan kedua tipe pengasuhan ini karena berdasarkan hasil kegiatan observasi awal, para ibu pedagang di Pasar Tanggul Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember lebih cenderung menerapkan dua tipe pengasuhan anak tersebut untuk mengasuh dan mendidik anak-anaknya yang masih berusia sekolah dasar.

Berdasarkan pemaparan di atas, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tipe pengasuhan anak yang diterapkan oleh para ibu yang bekerja sebagai pedagang di Pasar Tanggul Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember dalam mengasuh dan mendidik anak yang masih berusia sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif karena data-data yang akan dihasilkan berupa data deskriptif, uraian kata, serangkaian kalimat, serta fakta atau keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan. Lokasi penelitian ditentukan dengan menggunakan metode purposive, yakni tempat penelitian ditentukan dengan sengaja berdasarkan suatu pertimbangan-pertimbangan tertentu dan tujuan penelitian yang hendak dicapai. Dalam penentuan subjek penelitian menggunakan metode snowball, yakni metode penentuan subjek yang mula-mula jumlah subjeknya kecil kemudian semakin besar seperti bola salju yang menggelinding. Subjek penelitian berjumlah 8 subjek, yakni ibu yang bekerja sebagai pedagang di Pasar Tanggul Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember yang memiliki anak usia sekolah dasar, yakni usia antara 6 - 12 tahun, dan informan penelitian ditentukan sebanyak 2 informan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah (1) metode observasi, yakni bertujuan untuk memperoleh data atau informasi yang relevan berkaitan dengan permasalahan penelitian yang akan diteliti; (2) metode wawancara, dilakukan untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan dari subjek dan informan penelitian mengenai tipe pengasuhan anak yang diterapkan oleh para ibu pedagang tersebut; (3) metode dokumentasi, tujuannya untuk menghimpun data lain atau data pendukung dari hasil penelitian berupa foto dan gambar yang diperoleh oleh peneliti saat berlangsungnya kegiatan wawancara atau observasi terhadap subjek dan informan penelitian, serta data sekunder mengenai jumlah pedagang di pasar.

Metode analisis data yang digunakan meliputi: (1) pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data-data mentah yang berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi; (2) reduksi data, dilakukan dengan mengorganisasikan, memilah hal-hal pokok, dan

memberikan gambaran yang lebih fokus tentang hasil pengamatan sesuai dengan permasalahan penelitian; (3) kategorisasi atau klasifikasi data, yaitu proses penyederhanaan data yang telah dikumpulkan dengan cara mengikat suatu konsep atau kata-kata kunci dalam suatu kategori; (4) penyajian data atau display data, yaitu upaya menyajikan data agar membentuk sekumpulan informasi yang terorganisasi dan tersusun dalam suatu pola hubungan; (5) pengambilan kesimpulan atau verifikasi, mencari makna terhadap keadaan riil yang terjadi di tempat penelitian sehingga menunjukkan tipe pengasuhan anak yang diterapkan oleh para ibu yang bekerja sebagai pedagang di Pasar Tanggul Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember untuk mengasuh dan mendidik anak yang berusia sekolah dasar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Gambaran Keluarga Ibu Pedagang Pasar

Keluarga merupakan suatu sistem kompleks yang di dalamnya terdapat ikatan di antara anggotanya dan rasa saling memiliki. Keluarga juga diartikan sebagai wahana pertama dan utama bagi pembentukan kepribadian seorang anak karena dari keluarga inilah anak akan memperoleh pengasuhan yang pertama pada masa awal kehidupannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Achmad Munib (2011:52) bahwasanya “tidak ada satupun lembaga kemasyarakatan yang lebih efektif didalam membentuk keperibadian anak selain keluarga. Keluarga tidak hanya membentuk anak secara fisik tetapi juga berpengaruh secara *psikologis*”. Dalam keluarga seorang anak dibesarkan, diasuh, dan dibimbing oleh orang tuanya, serta anak dapat mempelajari cara-cara pergaulan yang akan dikembangkan saat memasuki kehidupan sosial yang ada diluar lingkungan keluarganya. Jadi, didalam suatu keluarga anak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan

fisik, psikis maupun sosial sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Keluarga memiliki peranan penting dalam mengasuh dan mendidik anak. Unsur-unsur yang ada dalam suatu keluarga baik budaya, ekonomi, bahkan jumlah anggota keluarga dapat mempengaruhi pengasuhan yang diterapkan kepada anak-anaknya, khususnya pengaruh unsur ekonomi keluarga. Perekonomian suatu keluarga sangat erat hubungannya dengan keberhasilan orang tua dalam mengasuh, membimbing, dan mendidik anak sesuai perkembangan dan pertumbuhan sang anak sehingga anak dapat mencapai proses kedewasaan yang baik. Keadaan ekonomi keluarga yang menengah ke atas lebih cenderung dapat mencukupi kebutuhan-kebutuhan anaknya, namun berbeda dengan keluarga yang keadaan ekonominya ke bawah maka keluarga ini cenderung kurang mampu untuk memenuhi keinginan dari anak-anaknya.

Berdasarkan hasil observasi, umumnya keluarga para ibu pedagang di Pasar Tanggul berada dalam keadaan ekonomi kelas menengah dan ke bawah sehingga pendapatan yang diperoleh keluarga cenderung mengalami pasang surut atau jumlah pendapatan keluarga besarnya tidak menentu. Alasan keadaan perekonomian keluarga yang mendorong para ibu untuk bekerja sebagai pedagang di Pasar Tanggul Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Dari 8 ibu pedagang di Pasar Tanggul yang dijadikan subjek penelitian, hanya 1 orang ibu yang suaminya bekerja sebagai pegawai negeri sipil dan 7 orang ibu lainnya memiliki seorang suami yang bekerja sebagai wiraswasta. Jenjang pendidikan tertinggi para ibu tersebut hanya sampai tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA), namun ada pula beberapa ibu yang berpendidikan tamatan SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan SD (Sekolah Dasar). Para ibu pedagang dari tamatan SMA berjumlah 4 orang, ibu pedagang dari tamatan SMP berjumlah 3 orang, dan ibu dari tamatan SD hanya berjumlah 1 orang.

Dalam keluarga para ibu pedagang di Pasar Tanggul, setiap hari para ibu harus bekerja dari pagi hari sampai sore hari, bahkan saat malam haripun beberapa ibu masih sibuk untuk mempersiapkan dagangan yang akan dijual keesokan harinya. Kesibukan bekerja membuat para subjek kurang memiliki waktu yang cukup untuk mengasuh dan mendidik anak di rumah. Keluarga para ibu pedagang ini dapat berkumpul bersama seluruh anggota keluarga dan menjadi keluarga yang seutuhnya hanya dalam waktu beberapa jam setiap harinya.

Alokasi Waktu atau Jam Kerja Ibu Pedagang Pasar

Para ibu yang memiliki kesibukan bekerja di luar rumah maka akan memiliki beban dan tanggung jawab yang lebih berat terhadap keluarganya karena selain melakukan kegiatan bekerja untuk memperoleh penghasilan sendiri, para ibu juga harus mengasuh dan mendidik anak-anaknya. Kesibukan para ibu yang bekerja, secara tidak langsung dapat berdampak pada proses pengasuhan yang diberikan kepada anaknya. Ibu yang bekerja harus dapat mengalokasikan atau membagi waktu yang dimiliki dengan baik, yakni waktu antara bekerja dan mengasuh anak. Seorang ibu tersebut tentunya membutuhkan banyak waktu untuk meluangkan waktu kepada sang anak sehingga proses pengasuhan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Para ibu pedagang saat bekerja di pasar menggunakan alokasi waktu atau jam kerja yang tidak sama antara subjek yang satu dengan subjek yang lainnya. Alokasi waktu kerja ini digunakan untuk membatasi dan mengatur kegiatan bekerja para ibu setiap harinya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, alokasi waktu atau jam kerja para ibu ditentukan dari jenis barang dagangan dan status pernikahan. Para ibu yang berstatus menikah cenderung menggunakan jam kerja yang lebih pendek, yakni dari pukul 07.00 WIB sampai pukul 13.30 WIB, sedangkan para

ibu yang berstatus janda lebih cenderung menggunakan waktu atau jam kerja yang panjang, yakni dari pukul 07.00 WIB sampai pukul 16.00 WIB.

Proses membagi waktu yang dilakukan oleh para ibu pedagang untuk bekerja dan mengasuh anak, diterapkan dengan berbagai cara sesuai pengalaman ataupun pengetahuan yang dimiliki para ibu tentang pengasuhan. Dalam penerapan pengasuhan anak, masing-masing ibu pedagang di pasar tersebut memiliki cara tersendiri. Sebagian besar waktu para ibu mengasuh dan mendidik anak-anaknya dilakukan setelah pulang bekerja, yakni dari sore hari sampai malam hari. Ketika bekerja di pasar, para ibu menitipkan anak kepada kerabat dekatnya agar anak selalu terjaga dengan baik. Meskipun, para ibu disibukkan dengan pekerjaannya tetapi tidak mengabaikan aktivitas pengasuhan anak yang menjadi prioritas utama.

Lama alokasi waktu atau jam kerja ibu akan mempengaruhi tipe pengasuhan yang diterapkan kepada anak-anaknya. Para ibu yang menggunakan alokasi waktu kerja lebih pendek masih memiliki waktu yang cukup untuk berkomunikasi, bersama, dan menemani anak di rumah sehingga ibu dapat mencurahkan kasih sayang ataupun perhatian kepada anaknya. Sedangkan, para ibu yang menggunakan alokasi jam kerja lebih panjang cenderung memiliki keterbatasan waktu untuk mengasuh dan mendidik anak sehingga para ibu seringkali bersikap kasar ataupun bersikap kaku dalam menghadapi tingkah laku anaknya. Keterbatasan waktu yang dimiliki para ibu ini menyebabkan mereka cenderung membatasi dan mengawasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anak, baik kegiatan di sekolah maupun di rumah.

Tipe-Tipe Pengasuhan Ibu

Berdasarkan data dari hasil wawancara terhadap 8 subjek penelitian maka dapat diketahui

bahwa ada dua tipe pengasuhan anak yang diterapkan oleh para ibu yang bekerja sebagai pedagang di Pasar Tanggul Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember dalam mengasuh dan mendidik anak yang berusia sekolah dasar, yakni tipe pengasuhan otoriter dan tipe pengasuhan permisif. Dari 8 ibu pedagang di Pasar Tanggul, 5 orang ibu menerapkan tipe pengasuhan permisif untuk mengasuh dan mendidik anak-anaknya, dan 3 orang ibu lainnya menggunakan tipe pengasuhan otoriter dalam memberikan pengasuhan anak. Tipe pengasuhan otoriter ini lebih cenderung diterapkan oleh para ibu yang berstatus janda, sedangkan tipe pengasuhan permisif cenderung diterapkan oleh para ibu yang berstatus menikah. Para subjek dalam menerapkan tipe-tipe pengasuhan tersebut menggunakan berbagai bentuk atau cara kepada sang anak, tujuannya agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan berkepribadian yang baik.

Bentuk-bentuk tipe pengasuhan otoriter yang diterapkan oleh para ibu pedagang di Pasar Tanggul, yakni menerapkan peraturan-peraturan tertentu, peraturan yang dibuat ini bersifat memaksa, tujuannya adalah untuk membatasi rasa ingin tahu anak dan mengatur segala tindakan anak sehingga anak tidak akan berbuat hal-hal yang negatif. Kebiasaan menghukum/ memarahi anak, apabila anak tidak mematuhi perintah dari ibunya ataupun anak melakukan suatu kesalahan maka ibu akan langsung memarahi anaknya, bahkan tidak segan-segan untuk menghukum dan memukul anak. Bentuk tipe pengasuhan otoriter ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Agus Dariyo (2004:96) bahwa, tipe pengasuhan otoriter adalah pengasuhan anak yang menekankan segala aturan orang tua harus ditaati oleh anak. Orang tua bertindak semena-mena tanpa dapat dikontrol anak. Anak harus menurut dan tidak boleh membantah terhadap apa yang diperintahkan oleh orang tuanya.

Bentuk penerapan tipe pengasuhan otoriter yang lainnya, yakni memaksakan

kehendak sendiri, anak tidak pernah diberi kebebasan untuk melakukan kegiatan-kegiatan apapun yang disukainya karena para ibu selalu memaksa anak agar mengikuti segala hal sesuai kehendaknya, dan juga ibu tidak pernah memberi kesempatan kepada anak untuk mengutarakan pendapat maupun keinginan anaknya sendiri. Bentuk tipe pengasuhan otoriter yang diterapkan oleh para ibu tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan Gerungan (2002:18) bahwasanya, tipe pengasuhan otoriter adalah cara pengasuhan orang tua dengan menentukan segala kegiatan anak secara otoriter. Orang tua juga yang memastikan apa yang seharusnya dilakukan oleh anak dan juga tidak memberikan kesempatan pada anak untuk mengajukan pendapatnya. Dalam kehidupan anaknya, anak hanya diberi instruksi dan rencana secara keseluruhan.

Adapun bentuk-bentuk tipe pengasuhan permisif yang diterapkan oleh para ibu pedagang tersebut, yakni memberi kebebasan tanpa batasan, anak selalu dibiarkan untuk memilih dan melakukan kegiatan-kegiatan apapun yang sesuai dengan kemauannya sendiri, seperti: membiarkan anak bermain dan menonton televisi tanpa ada batasan waktu, anak dibiarkan tidak pernah tidur siang, anak selalu dibiarkan meski tidak belajar dan tidak mengerjakan tugas sekolahnya. Bentuk penerapan tipe pengasuhan permisif ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Gerungan (2002:20) bahwasanya, tipe pengasuhan permisif adalah cara pengasuhan orang tua yang serba membolehkan atau suka mengizinkan anak melakukan apapun yang disukainya tanpa adanya pengendalian. Tipe pengasuhan ini menggunakan pendekatan yang sangat responsif (ibu bersedia mendengarkan) tetapi cenderung terlalu bebas.

Bentuk tipe pengasuhan permisif lainnya yang diterapkan oleh para ibu pedagang tersebut, yakni bersikap memanjakan anak, para ibu selalu memanjakan anak-anaknya dengan cara menuruti semua permintaan dan keinginan anak, tujuannya agar anak tidak merasa kekurangan perhatian

ataupun kasih sayang dari ibunya. Lemah dalam pengawasan/ pengarahan, setiap tingkah laku atau kegiatan yang dilakukan oleh anak, baik itu kegiatan di sekolah maupun kegiatan di rumah seringkali dibiarkan saja tanpa memberikan pengawasan dan pengarahan yang cukup kepada anak. Penerapan tipe pengasuhan permisif ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Gunarsa (2008:84) bahwa, tipe pengasuhan permisif adalah cara pengasuhan orang tua yang membiarkan anak mencari dan menemukan sendiri tata cara yang memberi batasan-batasan dari tingkah laku. Keinginan dan kemauan anak sering dituruti, anak terbiasa mengatur ataupun menentukan sendiri apa yang dianggapnya baik. Dalam tipe pengasuhan ini, anak dibiarkan berbuat sesuka hati dengan sedikit kekangan dan memenuhi kehendak anak agar anak mereka senang tetapi menjadikan anak tidak mandiri.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dijelaskan bahwa para ibu yang bekerja sebagai pedagang di Pasar Tanggul Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember menerapkan tipe pengasuhan permisif dan tipe pengasuhan otoriter untuk mengasuh dan mendidik anak- yang masih berusia sekolah dasar. Namun, diantara kedua tipe pengasuhan anak tersebut tipe yang paling dominan diterapkan oleh para ibu pedagang adalah tipe pengasuhan permisif. Tipe pengasuhan permisif ini lebih cenderung diterapkan kepada anak yang memiliki rentan usia sekolah dasar antara 6 - 8 tahun, sedangkan tipe pengasuhan otoriter cenderung digunakan untuk mengasuh dan mendidik anak yang berusia antara 9 - 12 tahun.

Para ibu yang menerapkan tipe pengasuhan otoriter selalu mengasuh anak- dengan pengasuhan yang kaku dan juga keras, dimana ibu banyak memberikan larangan ataupun berbagai aturan yang harus dipatuhi oleh anak tanpa memikirkan perasaan dan keinginan anaknya,

serta memberi hukuman kepada anak ketika anak berani melanggar aturan-aturan tersebut. Hukuman yang biasa diberikan dapat berupa melarang anak menonton televisi, anak tidak diperbolehkan bermain, tidak mengajak anak berbicara, dan mengurangi uang jajan yang diberikan untuk anaknya. Penerapan tipe pengasuhan otoriter yang dilakukan oleh ibu pedagang tersebut sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh Gunarsa (2008:82) bahwasanya, tipe pengasuhan otoriter adalah cara mengasuh anak yang menitikberatkan pada aturan-aturan dan batasan-batasan yang mutlak harus ditaati oleh anak. Anak harus patuh dan tunduk, tidak ada pilihan lain yang sesuai dengan kemauan atau pendapatnya sendiri.

Alasan para ibu pedagang di Pasar Tanggul menggunakan tipe pengasuhan otoriter untuk mendidik anak karena ibu beranggapan bahwa dengan banyaknya peraturan yang diterapkan kepada anak akan membuat anaknya menjadi orang yang disiplin dan bertanggung jawab, memiliki perilaku moral yang baik, serta patuh pada orang tua sebab dari kecil sudah terbiasa hidup dengan aturan. Namun, para ibu tidak menyadari dampak negatif yang dapat ditimbulkan dari pengasuhan otoriter tersebut. Anak-anak yang dibesarkan oleh ibu dalam tipe pengasuhan otoriter menunjukkan beberapa kesulitan tertentu dalam berperilaku, yakni karena ibu selalu memerintah dan memaksa anak tanpa kompromi maka akan mengakibatkan anak memiliki sikap yang acuh, pasif, penakut, dan tertutup. Hilangnya kebebasan pada anak akan menciptakan perasaan tertekan, cemas, serta aktivitas-aktivitas anak menjadi "tumpul", secara umum kepribadiannya menjadi lemah demikian pula kepercayaan dirinya.

Dalam menerapkan tipe pengasuhan permisif, para ibu selalu membiarkan dan mengizinkan setiap tingkah laku anaknya tanpa memberikan pengawasan maupun kontrol yang cukup. Pada pengasuhan ini, para ibu cenderung

bersikap longgar kepada anak-anaknya, apapun kemauan dan keinginan anak seringkali dituruti, serta tidak memarahi atau memberikan hukuman kepada anak meski anak melakukan berbuat salah dan berbuat nakal. Penerapan tipe pengasuhan permisif tersebut sejalan dengan teori yang telah dikemukakan oleh Agus Dariyo (2004:97) bahwasanya, tipe pengasuhan permisif adalah segala aturan dan ketetapan keluarga di tangan anak. Apa yang dilakukan oleh anak diperbolehkan orang tua. Orang tua menuruti segala kemauan anak. Anak cenderung bertindak sewenang-wenang tanpa pengawasan orang tua. Ia bebas melakukan apa saja yang diinginkan. Dari sisi negatif lain, anak kurang disiplin dengan aturan-aturan sosial yang berlaku.

Para ibu menerapkan tipe pengasuhan permisif karena beranggapan bahwa jika anak diasuh dan dididik dengan tidak bersikap keras, tidak menekan tindakannya, serta memberi kebebasan kepada anak untuk melakukan segala sesuatu sesuai keinginannya maka anak akan tumbuh dan berkembang dengan memiliki kepribadian atau mental yang baik. Kebebasan yang diberikan akan membuat anak belajar mandiri, dan belajar mengembangkan kemampuan maupun potensi yang ada dalam dirinya. Namun, para ibu tidak menyadari dampak negatif dari pengasuhan permisif ini, yakni karena ibu cenderung bersikap longgar dan membiarkan anak melakukan apa saja yang disukainya maka akan menyebabkan perilaku anak menjadi susah dikendalikan, serta membuat anak menjadi tidak mampu untuk menaruh rasa hormat kepada orang lain. Pengasuhan tipe permisif ini juga akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang implusif, agresif, tidak patuh, manja, kurang mandiri, mau menang sendiri, kurang matang secara sosial, dan kurang percaya diri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat

disimpulkan bahwa para ibu yang bekerja sebagai pedagang di Pasar Tanggul Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember menerapkan tipe pengasuhan permisif dan tipe pengasuhan otoriter untuk mengasuh dan mendidik anak-anaknya yang masih berusia sekolah dasar. Namun, tipe pengasuhan anak yang paling dominan diterapkan adalah tipe pengasuhan permisif. Tipe pengasuhan permisif banyak diterapkan oleh para ibu yang berstatus menikah dan cenderung digunakan dalam mengasuh anak yang masih berusia antara 6 - 8 tahun, sedangkan tipe pengasuhan otoriter lebih cenderung diterapkan oleh para ibu yang berstatus janda untuk mengasuh dan mendidik anak yang memiliki usia antara 9 - 12 tahun.

SARAN

Diharapkan kepada para ibu yang memiliki kesibukan bekerja di luar rumah, khususnya ibu yang bekerja sebagai pedagang di Pasar Tanggul Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember agar dapat lebih mengerti dan memahami mengenai tipe-tipe pengasuhan yang akan diterapkan kepada anak sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhannya sang anak. Para ibu juga harus meluangkan waktunya untuk bersama dan berkomunikasi dengan anak, mengarahkan anak pada hal-hal yang baik, memberi kesempatan pada anak untuk mengutarakan pendapat maupun keinginannya, serta memberikan pengawasan dan pengarahan yang cukup terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan oleh anak sehingga anak tidak mudah terjerumus dalam perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun merugikan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dariyo, Agoes. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- [2] Euis, Sunarti. 2004. *Mengasuh Anak dengan Hati*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

- [3] Gerungan, W.A. 2002. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- [4] Gunarsa, Singgih D, Yulia Singgih D Gunarsa. 2008. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- [5] Munib, Achmad. 2011. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- [6] Prasetya, G. Tembung. 2003. *Pola Pengasuhan Ideal*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- [7] Wahyuning. 2003. *Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak*. Jakarta: Alex Media Komputindo.